

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Purwosari yang berlokasi di Jl. Panggang Parangtritis, Widoro, Giri Purwo, Purwosari, Gunungkidul, DIY pada periode Juni-Juli 2024. Wilayah kerja puskesmas ini mencakup 5 kalurahan, yaitu Giri Purwo, Giri Asih, Giri Jati, Giri Cahyo, dan Giri Tirto. Sampel penelitian terdiri dari 32 balita *stunting*, yang dibagi menjadi 16 balita dalam kelompok eksperimen dan 16 balita dalam kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima pijat balita satu kali seminggu selama 5 minggu, sementara kelompok kontrol tidak mendapat intervensi apa pun selama periode yang sama. Pada minggu pertama penelitian, kedua kelompok tersebut menjalani pre-test untuk mengevaluasi kualitas tidur. Pada minggu terakhir atau kelima, dilakukan post-test pada kedua kelompok untuk melihat efek dari intervensi yang diberikan.

2. Hasil Analisis Univariat

- a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Balita *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak

Karakteristik		Kelompok		<i>p-value</i> *
		Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	
		n (%)	n (%)	
Usia	12-24 Bulan	0 (0)	3 (9,4)	0,006 *
	25-36 Bulan	13 (81,3)	5 (31,3)	
	37-48 Bulan	3 (18,8)	8 (50,0)	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	14 (87,5)	8 (50,0)	0,057 *
	Perempuan	2 (12,5)	8 (50,0)	
BBL	BBLR	5 (31,3)	4 (25,0)	0,500 **
	BBLN	11 (68,8)	12 (75,0)	
PBL	Sangat Pendek	4 (25,0)	0 (0)	0,020 *
	Pendek	1 (6,3)	0 (0)	
	Normal	11 (68,8)	16 (100,0)	

^{*)} Uji *Chi Square* ^{**)} Uji *Fisher Exact*

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa analisis perbandingan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol menggunakan analisis uji *chi square* dan *fisher exact* distribusi datanya tidak homogen kecuali jenis kelamin dan BBL. Dari tabel di atas, BBL dan PBL balita stunting mayoritas normal sehingga tidak semua balita stunting memiliki karakteristik yang tidak normal.

- b. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Balita *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Balita *Stunting*

Karakteristik		Kelompok		<i>p-value</i> *
		Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	
		n (%)	n (%)	
Melahirkan Usia Remaja	Ya	0 (0)	1 (6,3)	0,50**
	Tidak	16 (100,0)	15 (93,8)	
Melahirkan Usia Tua	Ya	6 (37,5)	2 (12,5)	0,11**
	Tidak	10 (62,5)	14 (87,5)	
Anemia Kehamilan	Anemia	4 (25,0)	7 (43,8)	0,457*
	Tidak Anemia	12 (75,0)	9 (56,3)	
Tinggi Badan Ibu	Pendek	1 (6,3)	0 (0)	0,50**
IMT Ibu	Tidak Kurus	15 (93,8)	16 (100,0)	0,035*
	Normal	3 (18,8)	1 (6,3)	
	Gemuk	10 (62,5)	5 (31,3)	
Paritas	Pendek	3 (18,8)	10 (62,5)	0,715*
	Primipara	7 (43,8)	5 (31,3)	
Jarak Antar Kehamilan	Multipara	9 (56,3)	11 (68,8)	0,50**
	Normal	2 (12,5)	3 (18,8)	
		14 (87,5)	13 (81,3)	

*) Uji *Chi Square* **) Uji *Fisher Exact*

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa analisis perbandingan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol menggunakan analisis uji *chi square* dan *fisher exact* distribusi datanya homogen kecuali IMT ibu. Karakteristik ibu balita *stunting* meliputi melahirkan usia remaja, melahirkan usia tua, anemia kehamilan, tinggi badan ibu, IMT ibu, paritas, dan jarak antar kehamilan. Dari tabel di atas, mayoritas karakteristik ibu adalah normal sehingga tidak semua balita *stunting* memiliki karakteristik ibu yang tidak normal.

- c. Distribusi Frekuensi Kualitas Tidur Balita *Stunting* Sebelum dan Sesudah Perlakuan pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Kualitas Tidur Balita *Stunting*

Kualitas Tidur	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)
Tidur Terganggu	9 (56,3)	9 (56,3)	10 (62,5)	2 (12,5)
Tidur Normal	7 (43,8)	7 (43,8)	6 (37,5)	14 (87,5)

*) Distribusi Frekuensi

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas tidur sebelum perlakuan dan setelah perlakuan pada kelompok eksperimen.

3. Hasil Analisis Bivariat

- a. Analisis Pengaruh Pijat Terhadap Kualitas Tidur Pada Balita *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari

Tabel 8 Hasil Tabulasi Silang Pijat Terhadap Kualitas Tidur Pada Balita *Stunting*

		n (%)	Kualitas Tidur		<i>p-value</i>
			Tidur Terganggu	Tidur Normal	
Kelompok Eksperimen	<i>Pre-Test</i>	n (%)	10 (62,5)	6 (37,5)	0,016
	<i>Post-Test</i>	n (%)	2 (12,5)	14 (87,5)	
Kelompok Kontrol	<i>Pre-Test</i>	n (%)	9 (56,3)	7 (43,8)	
	<i>Post-Test</i>	n (%)	9 (56,3)	7 (43,8)	

*) Uji *Chi Square*

Tabel 8 menunjukkan hasil uji statistik terdapat pengaruh pijat terhadap kualitas tidur pada balita *stunting* dengan *p-value* 0,016.

b. Analisis Pengaruh Variabel Luar Terhadap Kualitas Tidur Balita *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari.

Tabel 9 Hasil Tabulasi Silang Variabel Luar Terhadap Kualitas Tidur Balita *Stunting*

Karakteristik		Kualitas Tidur		<i>p-value</i> *
		Tidur Terganggu n (%)	Tidur Normal n (%)	
Melahirkan Usia Remaja	Ya	1 (3,1)	0 (0)	0,531
	Tidak	16 (50,0)	15 (46,9)	
Melahirkan Usia Tua	Ya	6 (18,8)	2 (6,3)	0,154
	Tidak	11 (34,4)	13 (40,6)	
Anemia Kehamilan	Anemia	5 (15,6)	6 (18,8)	0,798
	Tidak Anemia	12 (37,5)	9 (28,1)	
Tinggi Badan Ibu	Pendek	1 (3,1)	0 (0)	0,531
	Tidak	16 (50,0)	15 (46,9)	
IMT Ibu	Kurus	2 (6,3)	2 (6,3)	0,293
	Normal	6 (18,8)	9 (28,1)	
	Gemuk	9 (28,1)	4 (12,5)	
Paritas	Primipara	5 (15,6)	7 (21,9)	0,522
	Multipara	12 (37,5)	8 (25,0)	
Jarak Antar Kehamilan	Pendek	4 (12,5)	1 (3,1)	0,208
	Normal	13 (40,6)	14 (43,8)	

*) Uji *Chi Square*

Tabel 9 menunjukkan hasil uji statistik tidak terdapat pengaruh antara melahirkan usia remaja, melahirkan usia tua, anemia kehamilan, tinggi badan ibu, IMT ibu, paritas, dan jarak antar kehamilan terhadap kualitas tidur balita *stunting*.

4. Analisis Multivariat

Tabel 10 Kandidat yang dimasukkan Model Multivariat

No	Variabel	<i>p-value</i>
1	Pijat	0,016
2	Melahirkan Usia Tua	0,154
3	Jarak Antar Kehamilan	0,208

Tabel 10 menunjukkan seluruh variabel luar yang telah dilakukan analisis bivariat dengan p -value <0,25 dan homogen merupakan kandidat model multivariat, berikut hasil analisis regresi logistik:

Tabel 11 Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	B	Sig.	Exp (B)	95% C.I.	
				Lower	Upper
Pijat	-2,431	0,038	0,088	0,009	0,876
Kelahiran Tua	-1,245	0,354	0,288	0,021	4,013
Jarak Antar Kehamilan	3,240	0,047	25,529	1,037	628,673

*) Uji Regresi Logistik

Tabel 11 menunjukkan bahwa multivariat didapatkan hasil variabel yang paling mempengaruhi adalah pijat. Untuk mengetahui peluang kejadian kualitas tidur balita *stunting* jika tidak dipijat dan jarak antar kehamilan pendek dengan rumus sebagai berikut:

$$P(x) = \frac{1}{1 + \exp^{-(a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2)}}$$

Maka:

$$P(x) = \frac{1}{1 + \exp^{-(0,822 + (-2,431) + 3,240)}}$$

$$P(x) = 0,18$$

Sehingga diperkirakan kualitas tidur balita *stunting* berpeluang memiliki kualitas tidur terganggu adalah 18% jika tidak dipijat dan memiliki jarak antar kehamilan yang pendek.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana *Stunting*, *stunting* adalah kondisi perawakan pendek atau sangat pendek berdasarkan tinggi badan atau panjang badan menurut usia yang kurang dari -2 Standar Deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO¹⁷. Menurut peneliti sebelumnya, karakteristik anak atau responden merupakan penyebab langsung dari *stunting* pada anak³³. Penyebab dari *stunting* tidak hanya penyebab langsung tetapi meliputi penyebab dasar, penyebab dasar menengah 1 (*Intermediate I*), penyebab mendasar atau *underlying causes* (*Intermediate II*), dan penyebab langsung atau *immediate causes*. Oleh karena itu, tidak semua balita *stunting* memiliki karakteristik yang tidak normal.

2. Karakteristik Ibu Balita *Stunting*

Menurut penelitian sebelumnya, karakteristik ibu yang meliputi melahirkan usia remaja, melahirkan usia tua, anemia kehamilan, tinggi badan ibu, IMT ibu, paritas, dan jarak antar kehamilan merupakan penyebab langsung dari balita *stunting*³³. Berdasarkan hasil penelitian di atas, sebagian besar karakteristik ibu balita *stunting* yang didapatkan

adalah normal. Oleh karena itu, tidak semua balita stunting memiliki karakteristik ibu yang tidak normal.

3. Pengaruh Pijat Terhadap Kualitas Tidur Balita *Stunting*

Pijat adalah salah satu bentuk intervensi untuk balita *stunting* yang diyakini sebagai stimulus sentuhan, membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan serta mengurangi kadar hormon kortisol.¹³ Teori peneliti menyarankan bahwa terapi pijat dapat mengurangi aktivitas sumsum tulang belakang dalam mengatur kortisol dan katekolamin (*decreased HPA axis activity in cortisol and catecholamines*). Stimulasi taktil selama pijat meningkatkan kapasitas sel untuk menangkap hormon kortikosteroid, yang dipicu oleh aktivitas neurotransmitter serotonin yang dihasilkan. Selain itu, pijat juga dapat menurunkan kadar hormon kortisol, yang membuat balita menjadi lebih santai dan tenang saat tidur.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh pijat balita terhadap kualitas tidur balita stunting (*p-value* 0,016). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Cholisah Suralaga dkk (2022) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pijat bayi terhadap kualitas tidur pada bayi usia 3-6 bulan dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Penelitian lain yang mendukung yaitu oleh Sulfianti dkk (2023) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pijat bayi terhadap kualitas tidur dengan nilai *p-value* sebesar 0,001¹¹.

4. Pengaruh Variabel Luar terhadap Kualitas Tidur Balita *Stunting*

Variabel luar dalam penelitian ini meliputi melahirkan usia remaja, melahirkan usia tua, anemia kehamilan, tinggi badan ibu, IMT ibu, paritas, dan jarak antar kehamilan. Variabel luar merupakan karakteristik ibu balita *stunting*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, karakteristik ibu menjadi salah satu penyebab langsung kejadian balita *stunting*³³. Salah satu faktor genetik yang berkaitan erat dengan *stunting* adalah hormon pertumbuhan manusia atau *human growth hormone*. Tingkat hormon pertumbuhan ini sangat erat kaitannya dengan hormon kortisol⁹. Kadar kortisol yang tinggi dalam darah sebagai efek dari stres yang berlebihan dan dalam jangka panjang akan menurunkan kadar hormon pertumbuhan.

Gangguan tidur dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita karena tubuh balita memproduksi hormon pertumbuhan tiga kali lebih banyak saat tidur dibandingkan ketika terbangun²². Berdasarkan hasil penelitian di atas, didapatkan bahwa variabel yang paling mempengaruhi kualitas tidur balita *stunting* selain pijat adalah jarak antar kehamilan dengan nilai *p-value* 0,047.